

## IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DI SEKOLAH DASAR TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SDN 66/IV KOTA JAMBI

Dedek Nuranisa<sup>1</sup>, Diana Ayu Puspita Sari<sup>2</sup>, Oktavioni Bastian<sup>3</sup>,  
Puput Tri Rosdianah<sup>4</sup>, Vina Sulistia<sup>5</sup>  
Universitas Jambi  
dedeknuranisa@gmail.com ; dianaayupuspitasari22@gmail.com

### Abstract

*This research was motivated by the existence of a school literacy movement program that was launched by the ministry of education and culture in 2015. This movement has three (3) stages, namely habituation, development, and learning. At SDN 66/IV Jambi City, literacy habituation activities have been carried out every Thursday morning in the school field. The formulation of the problem in this research is how to design the literacy program at SDN 66 Jambi City, what are the supporting factors in its implementation, and the efforts made to overcome the obstacles in the program being run. This study uses a descriptive qualitative approach and data collection techniques, namely observation, interviews and literature. The results show that the school literacy movement program at SDN 66 Jambi City that has been implemented includes reading books, both story books and lessons that can increase students' interest, knowledge and insight, literacy facilities in the form of reading corners that already exist in several classes, so that they can create an environment that is rich in literacy even though it is still minimal.*

**Keywords:** Literacy, Reading Interest, Elementary School Literacy

**Abstrak :** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2015. Gerakan ini memiliki 3 (tiga) tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Di SDN 66/IV Kota Jambi telah dilaksanakan kegiatan pembiasaan literasi setiap Kamis pagi di lapangan sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang program literasi di SDN 66 Kota Jambi, apa faktor pendukung dalam pelaksanaannya, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam program yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di SDN 66 Kota Jambi yang telah dilaksanakan meliputi buku bacaan baik buku cerita maupun pelajaran yang dapat meningkatkan minat, pengetahuan dan wawasan siswa, fasilitas literasi berupa pojok baca yang sudah ada di beberapa kelas, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi meskipun masih minim.

**Kata Kunci:** Literasi, Minat Baca, Literasi Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sari, E.S dan Pujiono S, 2017). (Teale & Sulzby dalam Sari, E.S dan Pujiono, S., 2017) tujuan memaknai literasi secara sempit yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi bukan hanya membaca dan menulis. menurut Gerakan Literasi Nasional ada 6 tipe dasar literasi yang harus dimiliki siswa.

Literasi menurut Kemendikbud (2021); Cahyono, A.H & Ardhyantama, V (2020) merupakan literasi dasar yang harus dikuasai untuk mendukung kelancaran literasi lainnya dan tergolong literasi fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Literasi membaca dan menulis juga berarti praktik dan hubungan sosial yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO dalam Kemdikbud, 2021).

Literasi numerik menurut Perdana, R & Suswandari, M (2021); Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017); Ekowati & Astusi & Utami & Mukhlisina & Suswandayani, (2019) Literasi numerik terdiri dari tiga aspek yaitu berhitung, hubungan berhitung, dan operasi hitung. Literasi numerik juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran yang berarti mampu menganalisis dan memahami suatu pernyataan, menginterpretasikan, menggunakan dan mengkomunikasikan berbagai macam bilangan dan simbol matematika untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari melalui kegiatan memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat diungkapkan melalui tulisan atau lisan.

Literasi sains menurut (Program Asesmen Pelajar Internasional dalam Sutrisna, N., 2021) adalah kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah untuk memahami dan mengambil keputusan mengenai alam dan perubahannya akibat aktivitas orang.

Literasi keuangan atau disebut juga literasi keuangan menurut Kemendikbud (2017); Yunshita, A.N (2017) adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan, memahami konsep dan risiko, keterampilan, motivasi dan pemahaman untuk dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan baik individu maupun masyarakat. Literasi keuangan meningkatkan kualitas layanan keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Literasi budaya adalah kebiasaan membaca dan menulis seseorang tentang sejarah, kontribusi, dan pandangan terhadap budaya lain yang mengarah pada kepedulian, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengembangan pengetahuan (Hirsch; Aprinta; Hadiansyah et al.; Helaluddin; Encang al .ed in Yusuf, R., Sanusi., Razali., Maimun., Putra, I., Fajri, I. 2020). Sementara itu, literasi kewarganegaraan menurut (Suryadi dalam Yusuf, R., Sanusi., Razali., Maimun., Putra, I., Fajri, I. 2020) berupaya mendefinisikan literasi kewarganegaraan dalam konteks yang lebih luas sebagai pengetahuan dan kemampuan warga negara. untuk mengatasi masalah sosial, politik dan negara.

Literasi digital menurut Kemendikbud 2017 adalah pengetahuan dan keterampilan menggunakan media digital, alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat. , dan taat hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Paul Gilster dalam Ginting, R.V.B., Arindani, D., Lubis, C.M.W., Shella, AP (2021) literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dan informasi. Data utama untuk penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data primer penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru dan siswa yang menentukan kebiasaan dalam gerakan literasi di sekolah dasar Sekolah Dasar Negeri 66/IV di Kota Jambi dan sekitarnya. Sedangkan sumber data sekunder penelitian ini terkait dengan implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi ini dilakukan kepada asisten kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengamati adaptasi di dalam dan di luar kelas. Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi dari wakil kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui kebiasaan pada kelompok Sekolah Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi dan sekitarnya. Sedangkan dokumentasi penelitian ini akan digunakan untuk

mengumpulkan data pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Menurut (Ali dalam Puspitasari, I., Dafit, f., 2021), analisis data adalah suatu proses pengolahan data yang mudah dipahami agar hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain. Hasil pengumpulan data disusun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data, memilih mana yang penting dan mana yang akan diteliti, kemudian ditarik kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data dibagi menjadi tiga aliran kegiatan yaitu data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Banyak informasi yang diperoleh di lapangan selama fase reduksi. Oleh karena itu, peneliti melakukan reduksi data dengan meringkas atau menyeleksi isu-isu penting untuk dicari tahu yang terpenting melalui pokok bahasan yang diteliti. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian.

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan ketika peneliti memperoleh data dari wakil kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi. Selain itu, peneliti melakukan penyederhanaan materi dengan mengambil materi yang mendukung pembahasan penelitian ini. Hal ini memungkinkan data yang akan digunakan sebagai kesimpulan yang dapat dipertimbangkan. Pada tahap penyajian materi, tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam menyajikan data penelitian, peneliti menganalisis data pelaksanaan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 66/IV Kota Jambi.

Kajian difokuskan pada pembiasaan pada kelompok Sekolah Dasar Negeri 66/Gerakan Literasi IV di Kota Jambi dan sekitarnya. Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Menurut (Sugiyono dalam Fadli, MR, 2021), kesimpulan penelitian kualitatif tidak terfokus, mungkin dapat berhubungan dengan perumusan masalah dari awal atau mungkin tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan temporer. dapat berkembang selama peneliti berada di lapangan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 66/IV Kota Jambi, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023. Beralamat di Jln. Jend. A. Thalib RT.8 No.36 Kel. Pematang Sujur. Kec. Telanaipura. Kota Jambi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama di SDN 66/IV Kota Jambi, terlihat bahwa sosialisasi kegiatan literasi sekolah dilakukan secara rutin sebagai pembiasaan.

Tahapan GLS di sekolah dasar dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Dalam merencanakan pelaksanaan program sekolah untuk gerakan literasi di SDN 66/IV Kota Jambi dapat mengacu pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yang kemudian dikembangkan oleh pihak sekolah. Berbagai terobosan dilakukan sekolah untuk mendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

### 1. Masa Pembiasaan dalam fase pembiasaan,

GLS bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dalam kegiatan membaca dan menulis. Pada tahap pembiasaan, para guru di SDN 66/IV Kota Jambi menginstruksikan siswa untuk melakukan kegiatan literasi seminggu sekali setiap hari Kamis selama 30 menit. Berdasarkan Pedoman Gerakan Sastra Sekolah Dasar, siswa diwajibkan membaca buku bersama di lingkungan sekolah selama 30 menit. Dapat disimpulkan bahwa siswa melakukan berbagai hal dalam membiasakan diri dengan program pelatihan literasi sekolah, antara lain: Setelah membaca buku, siswa diminta maju ke depan untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya di depan umum. Selain itu, siswa dilatih untuk percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil yang diperolehnya di depan teman-temannya.



Gambar 1 Kegiatan Literasi di SDN 66/IV Kota Jambi



## 2. Fase Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk memelihara minat membaca dan kegiatan membaca, serta untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman siswa. Pada tahap pengembangan, implementasi gerakan literasi sekolah di SDN 66/IV Kota Jambi dikembangkan secara mandiri oleh para guru, sesuai dengan situasi kelas dan karakteristik anak. Selain untuk mendukung perkembangan literasi siswa, terdapat sudut baca di dalam kelas yang dapat memfasilitasi kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca siswa.

Ada banyak bahan bacaan, siswa akan memilih buku mereka sendiri untuk dibaca dari pojok baca kelas. Kemudian mereka membaca buku bersama dan bercerita bersama. Beberapa siswa menarik kesimpulan dari buku cerita yang mereka baca. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN 66/IV Kota Jambi. Mereka dapat dilihat dan memiliki tingkat minat yang tinggi dalam membaca buku. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sudut baca di dalam kelas dapat mendukung program literasi minat baca siswa di SDN 66/IV Kota Jambi.



Gambar 2. Pojok baca kelas di SDN 66/IV Kota Jambi

## 3. Fase Pembelajaran

Fase ketiga dalam mewujudkan gerakan literasi sekolah adalah fase pembelajaran. Tahap pembelajaran kegiatan literasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui kunjungan perpustakaan dan kegiatan membaca. Selama pengalaman berkembang pendidik diberi kesempatan untuk membina dalam menuntaskan pengembangan kecakapan sekolah. Selain berbicara di depan kelas, instruktur membantu

siswa dengan membaca, mendengarkan, dan mencatat. Berdasarkan persepsi yang kami temukan di lapangan, kami melihat bahwa selama pengalaman pendidikan guru mengundang siswa untuk berkonsentrasi di perpustakaan untuk melacak sumber belajar yang dibutuhkan siswa. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi meningkatkan keterampilan berbahasa reseptif (membaca, menyimak, dan berbicara) dan aktif (menulis, berbicara, dan menyimak). Dalam konteks dua kegiatan utama tahap ini, dijelaskan secara rinci: menulis dan membaca. Penyamartaan kemampuan membaca dan menulis dilakukan agar keterampilan pada empat bidang bahasa (membaca, menyimak, berbicara, dan menulis) dapat ditingkatkan dengan cara

yang terukur dan berkesinambungan. Pada level ini, siswa menyelesaikan dan memahami materi dengan memanfaatkan keterampilan literasi dalam pembelajaran sehari-hari.



Gambar 3. Perpustakaan SDN 66/IV Kota Jambi

### **Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah (GSL) terhadap minat baca siswa di SDN 66/IV Kota Jambi.**

Hasil wawancara yang telah diperoleh berkaitan dengan program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa akan dibahas sebagai berikut :



Gambar4. saat wawancara dengan salah satu guru di SDN 66/IV Kota Jambi

### **Hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 66/IV Kota Jambi**

Dikatakannya, program gerakan literasi sekolah telah banyak mengalami kemajuan baik dari sisi perkembangan maupun hasil. Hal ini ditunjukkan dengan jadwal rutin kegiatan literasi yang berlangsung di sekolah setiap hari Kamis. Misalnya, siswa diharuskan melek huruf di lapangan, dan waktu literasi 10 menit juga dilakukan di kelas. Guru juga melakukan uji coba literasi dan numerasi untuk melihat seberapa banyak siswa yang dapat menjawab soal guna memantau dan mengevaluasi kegiatan program Gerakan Literasi Sekolah. Guru kemudian mengecek kegiatan literasi kelas, yang meliputi pojok baca dengan banyak siswa membaca buku yang dapat membantu mereka belajar membaca.

Kota Jambi memiliki tim perencana di SDN 66/IV yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah. Ia juga menyebutkan, program gerakan literasi sekolah menghadapi sejumlah tantangan, antara lain rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dan beberapa kelas yang belum memiliki sudut baca. Sekolah telah melaksanakan kegiatan literasi rutin setiap hari dan memajang atau menempelkan poster dengan kata-kata dan gambar yang menarik untuk membangkitkan kembali minat baca siswa. Hal ini merupakan salah satu cara untuk membangkitkan kembali minat baca siswa. Kamis di sekolah. Harapannya untuk keberlangsungan gerakan literasi sekolah (GLS) di SDN 66/IV Kota Jambi adalah, dalam dunia pendidikan ke depan, anak-anak tidak boleh malas membaca. Literasi berkembang baik di dunia pendidikan, baik di taman kanak-kanak, pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, atau tempat lainnya. Itu dapat diarahkan, diatur, dan dikendalikan dengan baik.

### **Pojok Baca**

Pojok Baca adalah salah satu program yang telah dinobatkan pihak Sekolah Dasar untuk mengembangkan ketertarikan baca peserta didik. Pojok Baca ada di sebagian pojok kelas dengan berbagai buku-buku cerita dan buku-buku pendukung pembelajaran. Bersumber pada wawancara yang dilakukan bersama guru, manfaat Pojok Baca yaitu :

- a. Pojok Baca adalah solusi bagi peserta didik untuk suka membaca.
- b. Pojok Baca menciptakan peserta didik bisa mendapatkan buku cerita atau buku pendukung pembelajaran secara mudah.
- c. Pojok Baca bisa membuat peserta didik dekat dengan buku.
- d. Pojok Baca bisa dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.



Dengan mengembangkan Pojok Baca, Gerakan Literasi Membaca bisa berjalan dengan lancar. Butuh kerjasama dari semua pihak seperti Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Gerakan Literasi, dan peserta didik agar mengembangkan Pojok Baca menjadi salah satu program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.

### Hasil wawancara dengan siswa kelas tinggi di SDN 66/IV Kota Jambi.



Gambar 5. saat wawancara dengan siswa di SDN 66/IV Kota Jambi

Bersumber pada hasil wawancara dengan peserta didik tentang kegiatan Gerakan Literasi Sekolah 15 menit membaca, siswa berpandangan yakni kegiatan 15 menit membaca merupakan kegiatan yang menarik dan menyenangkan khususnya saat metode *Berverita* diterapkan dalam kegiatan 15 menit membaca. Berikut beberapa data wawancara dengan siswa.

#### Data 1

“Siswa senang dengan kegiatan ini, banyak buku yang bisa siswa baca, siswa jadi suka membaca buku”

Data 2

“Siswa mengetahui manfaat membaca, yaitu menambah ilmu pengetahuan dan dapat mengisi waktu luang yang bermanfaat”

Data 3

“Buku yang ada di perpustakaan sudah cukup untuk menambah pengetahuan siswa dalam belajar membaca”

Data 4

“Dengan adanya program Gerakan Literasi di Sekolah (GLS) siswa terbiasa untuk membaca di rumah”

Data 5

“Rata-rata siswa gemar membaca buku kisaran waktu 10-15 menit.”

Data 1 sampai dengan Data 5 menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan tertarik dengan kegiatan 15 Menit Membaca. Hal ini menunjukkan bahwa perlu mengoptimalkan kegiatan 15 Menit Membaca yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Penanggung jawab kegiatan 15 Menit Membaca di setiap sekolah dapat menerapkan metode-metode peningkatan minat baca siswa seperti dengan penggunaan metode *Retelling story*, ataupun yang lainnya. Dengan mendayagunakan kegiatan 15 Menit Membaca, program Gerakan Literasi Sekolah Membaca dapat berjalan dengan sukses dan lancar.

## KESIMPULAN

Mengingat gambaran masa lalu sehubungan dengan Pengembangan Pendidikan Sekolah (GLS) di SD. Fase pengembangan kemampuan sekolah di sekolah dasar dibagi menjadi tiga fase, yaitu tahap pembiasaan, tahap perkembangan, dan tahap pembelajaran.

Pada tahap pembiasaan, para pendidik di SDN 66/IV Kota Jambi melatih siswa untuk melakukan latihan keterampilan secara konsisten. Mengingat aturan pengembangan menulis sekolah dasar, siswa diminta membaca satu buku secara konsisten selama 15 menit selama periode variasi ini. Kemudian, pada tahap pengembangan, pelaksanaan pembinaan kecakapan sekolah di SDN 66/IV Kota Jambi ditumbuhkan secara mandiri oleh para guru, bergantung pada keadaan kelas dan kualitas para pemuda. Pendidik berbicara di depan kelas, tetapi juga membantu siswa dalam membaca, menyimak, dan mencatat. Siswa akan

memilih buku mereka sendiri untuk dibaca dari pojok pemahaman kelas. Kemudian, pada saat itu, mereka membaca buku bersama, saling menceritakan cerita, dan ada juga beberapa siswa yang membuat teks pemahaman mereka sendiri. Kemudian pada saat itu, latihan-latihan pendidikan pada tahap pembelajaran melatih kemampuan bahasa responsive (membaca dan menyetel) dan dinamis (berbicara dan mengarang).

Kemampuan membaca dan menulis disamakan sehingga kemampuan di empat wilayah bahasa (membaca, menyetel, berbicara, dan menulis) dapat dikerjakan dengan cara yang terukur dan dapat diatur. Kemudian dari konsekuensi persepsi dan pertemuan ada beberapa variabel pendukung dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan sekolah di sekolah dasar ini, yaitu adanya kantor dan kerangka kerja yang memadai, inspirasi dari pendidik, kerjasama dengan beberapa asosiasi, dan adanya pemberian buku dari dewan sekolah dan penjaga gawang pengganti. Kemudian, ada juga beberapa faktor penghambat dari latihan pengembangan kemampuan sekolah di sekolah dasar, yaitu perbedaan dalam kemampuan dan dorongan setiap SDM dalam membuat latihan pendukung untuk program GLS dan wali kelas. Untuk mewujudkan kemahiran, serta keadaan siswa yang cepat lelah dengan membaca dan pertimbangan yang bergerak secara efektif menyebabkan guru perlu memperbaiki sistem pembelajaran yang telah disusun dan memberi inspirasi untuk belajar.

Ada 6 School Education Developments (GLS) yang harus diajarkan, yaitu pendidikan kecakapan, kecakapan berhitung, pendidikan logika, kecakapan moneter, pendidikan sosial, dan kecakapan komputerisasi. Namun di SDN 66/IV Kota Jambi, keterampilan baru dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, A.H & Ardhyantama,V (2020). *Pengembangan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahmah Pacitan*. ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 9.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). *Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah*. ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 3(1), 93.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. 21 (1), 36.
- Ginting, R.V.B., Arindani, D., Lubis, C.M.W., Shella,A.P. (2021). *Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Jurnal Pasopati. 3 (2), 118.
- Kemdikbud. (2017). *Panduan GLN. Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Jakarta*. (hlm.7)

- Kemdikbud. (2021). 6 literasi Dasar yang Wajib di Miliki Pelajar SMP. [Online]. Tersedia di: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/6-literasi-dasar-yang-wajibdimiliki-pelajar-smp/>
- Perdana, R & Suswandari, M (2021). *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 10.
- puspitasari, l., dafit, f. (2021). *Implementasi Gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jurnal basicedu*. 5 (3), 1394.
- Sari, E.S., & Pujiono S. (2017). *Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. Jurnal litera*, 16(1), 106.
- Sutrisna, N. (2021). *Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh. Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.
- Yunshita, A.N (2017). *Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Jurnal nominal*, 6(1), 16.
- Yusuf, R., Sanusi., Razali., Maimun., putra, I., Fajri, I. (2020). *Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa Sma Se-Kota Banda Aceh. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. 8 (2),93